

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Metode Penelitian

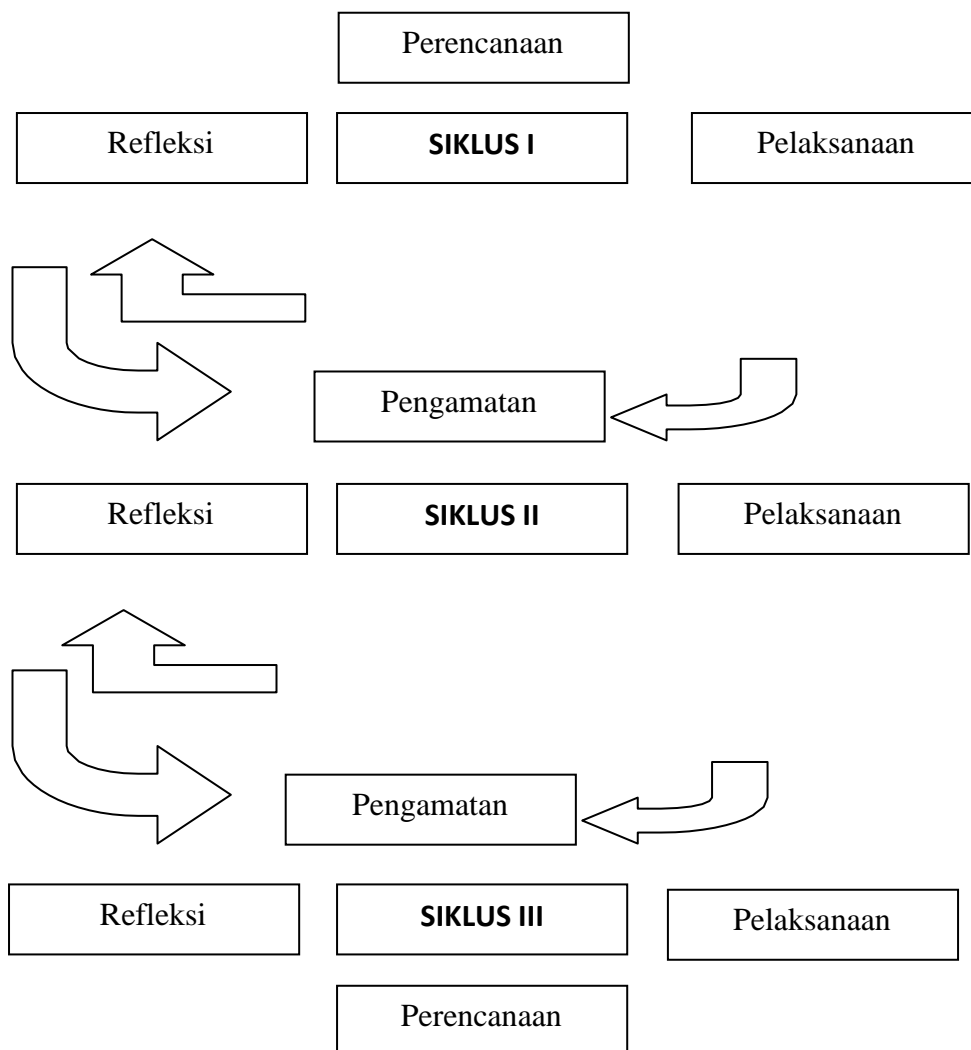
Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*action research*). PTK didefinisikan sebagai proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem cara kerja, proses isi kompetensi dan situasi pembelajaran. (Herawat Susilo, dkk, 2011). PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah yang benar terjadi di kelas dan bertujuan melakukan perbaikan pembelajaran. Dalam PTK masalah-masalah pembelajaran dicari temukan dan dirumuskan bersama guru dan siswa mereka pula yang menentukan masalah-masalah yang dirasa mendesak dan perlu segera untuk dipecahkan. (Nusa, 2014). Penelitian ini yang akan memecahkan permasalahan nyata yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dihadapi guru di kelas. Jika guru sejak awal menyadari adanya persoalan yang harus diperbaiki dan penting, maka PTK dapat dilaksanakan di kelas.

Arikunto (2021), menyatakan bahwa Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Penelitian tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan sosial. Menurutnya PTK terdiri atas (empat) langkah- langkah yakni: Perencanaan (*planning*), Aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), Refleksi (*reflecting*). Seperti tergambar di bawah ini.

Debby Ababil, 2024

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE BERBASIS MEDIA WORDWALL
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber : Arikunto, 2021)

Keempat tahapan tersebut membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kemudian kembali lagi kepada langkah atau tahap pertama. Jadi, dalam satu siklus terdapat tahap perencanaan sampai kepada tahap refleksi atau evaluasi dalam setiap siklus yang telah dilakukan. Apabila dalam satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan maka akan dilanjutkan kepada siklus yang kedua dan seterusnya sampai peneliti mendapatkan hasil yang diinginkan dari penelitian yang dilakukan.

3.2 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*). Menurut Creswell dan Clark (2016) penelitian campuran (*mixed methods research*) merupakan desain penelitian dengan asumsi filosofis di samping sebagai metode *inquiry*. Sebagai metodologi, penelitian campuran ini melibatkan asumsi filosofis yang membimbing arah pengumpulan dan analisis data, serta mengolah pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada banyak fase proses penelitian tersebut.

Menurut Straus dan Corbin tahun 1997 (dalam Wiratna, 2014, hlm. 61), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Menurut Sugiyono, dalam (Abdussamad, Z. 2022. Hlm. 3). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku seseorang. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatment*) atau manipulasi *variabel* yang dilibatkan. (Fadli, 2021). Sedangkan Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. (Jannah, 2016).

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Partisipan penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas VII-L yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Uraian partisipan penelitian :

1) Guru mata pelajaran PPKn

Guru mata pelajaran PPKn yang bernama An-an Supriani, S.Pd, M.Pd. yang merupakan seorang tenaga pendidik yang melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di kelas yang tentunya akan berhubungan langsung dengan siswa sebagai partisipan utama.

2) Siswa kelas VII-L SMPN 1 Cimahi

Merupakan partisipan utama yang akan menjadi sasaran penelitian, berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah dan juga guru PPKn, bahwa kelas VII-L tersebut merupakan kelas yang sikap toleransinya rendah. Maka berdasarkan hal tersebut kelas VII-L dianggap sesuai dan memenuhi kriteria untuk menggunakannya kembali sikap toleransi kepada siswa VII-L melalui pelajaran PPKn dengan penerapan model pembelajaran VCT.

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini di SMP Negeri 1 Cimahi yang beralamat di Jl. Embang Artawidjaja, Karangmekar, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjadi informasi dari respon yang sesuai lingkup penelitian. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019). Terdapat 4 teknik dalam pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, kuesioner (angket), studi dokumentasi, dan tes. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

3.4.1 Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena

dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.

3.4.2 Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. (Satriyanto, 2023). Dalam tiap pengamatan peneliti harus memperhatikan dua hal : yakni informasi (misalnya apa yang terjadi) dan konteks (hal-hal yang berkaitan dengan sekitarnya). Informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna. Jadi makna sesuatu hanya diperoleh dalam kaitan informasi dengan konteksnya. Sedangkan menurut Sugiyono “observasi merupakan kegiatan pemungutan penelitian suatu objek”. Maka dengan itu teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses bekerja, gejala-gejala alami dan bila responden yang dimati tidak terlalu besar.

3.4.3 Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh selama kegiatan penelitian dengan tujuan sebagai bukti terlaksananya penelitian.

3.4.4 Angket

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 199) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data menggunakan angket ini lebih efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.4.5 Tes

Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan sebuah penelitian. Tes dilakukan berkaitan dengan permasalahan pada penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes sikap untuk mengukur sikap siswa dalam toleransi yakni berupa tes soal dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan sikap toleransi

siswa setelah penerapan VCT analisis kasus. Tes diberikan setiap satu siklus sekali dengan analisis yang berbeda per siklusnya, tes ini diharapkan dapat meningkatkan sikap toleransi siswa agar mampu mengimplementasikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

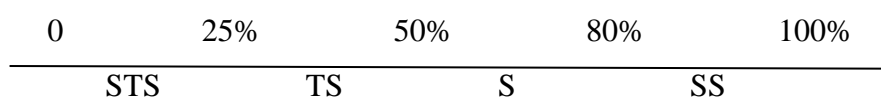
3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih akurat, lengkap, dan sistematis agar hasilnya lebih baik dalam arti lebih akurat, lengkap, dan sistematis agar lebih mudah diolah. Sifat peneliti yang teliti, objektif dan mampu mendalami proses penelitian akan menghasilkan hasil penelitian dengan perangkat yang baik. Dalam instrumen penelitian ini peneliti menggunakan skala likert dimana skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap pendapat persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau dialaminya beberapa bentuk jawaban atau pertanyaan, yang masuk dalam kategori Skala likert adalah sebagai berikut :

Pertanyaan Positif 1		Nilai
Sangat Setuju	: SS	4
Setuju	: S	3
Tidak setuju	: TS	2
Sangat Tidak Setuju	: STS	1

Pertanyaan Positif 2		Nilai
Sangat Baik	: SB	4
Baik	: B	3
Cukup	: C	2
Kurang	: K	1

Cara interpretasi ke 1 dapat dilihat berdasarkan persentase sebagai berikut :



- Angka : 0-25% : Sangat Tidak Setuju
 Angka : 26-50% : Tidak Setuju
 Angka : 51-80% : Setuju
 Angka : 81-100% : Sangat Setuju

Cara interpretasi ke 2 dapat dilihat berdasarkan persentase sebagai berikut :

20	40	59	79	100
K	C	B	SB	

Jumlah Skor : 20-39 : Kurang

Jumlah Skor : 40-59 : Cukup

Jumlah Skor : 60-79 : Baik

Jumlah Skor : 80-100 : Sangat Baik

3.5.1 Instrumen Penelitian Kualitatif

Instrumen penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5.1.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Peneliti melakukan wawancara kepada guru PPKn dan siswa kelas VII-L di tempat penelitian. Berikut kisi-kisi wawancara pada penelitian ini.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru

No.	Aspek	Indikator	Responden
1.	Perencanaan pembelajaran PPKn melalui model VCT berbasis media <i>Wordwall</i>	Perencanaan tindakan kelas	Guru PPKn
2.	Implementasi pembelajaran PPKn melalui model	Alur pembelajaran tatap muka Metode dan pendekatan yang digunakan	Guru PPKn

	pembelajaran VCT berbasis media <i>Wordwall</i>	Cara komunikasi guru dengan siswa	
3.	Hasil peningkatan sikap toleransi siswa melalui model pembelajaran VCT berbasis media <i>Wordwall</i>	Proses penilaian terhadap siswa Penilaian penggunaan model pembelajaran VCT berbasis media <i>Wordwall</i>	Guru PPKn
4.	Kendala dan upaya penggunaan model pembelajaran VCT berbasis media <i>Wordwall</i>	Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran Upaya untuk menanggulangi kendala dalam proses pembelajaran	Guru PPKn

(Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2024)

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Siswa

No.	Aspek	Indikator	Responden
1.	Perencanaan pembelajaran PPKn melalui model VCT berbasis media <i>Wordwall</i>	Menggali pengetahuan awal mengenai toleransi	Siswa VII-L
2.	Implementasi pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran VCT berbasis media <i>Wordwall</i>	Alur pembelajaran tatap muka Metode dan pendekatan yang digunakan Cara komunikasi guru dengan siswa	Siswa VII-L
3.	Hasil peningkatan sikap toleransi siswa melalui	Proses penilaian terhadap siswa	Siswa VII-L

	model pembelajaran VCT berbasis media <i>Wordwall</i>	Penilaian penggunaan model pembelajaran VCT berbasis media <i>Wordwall</i>	
4.	Kendala dan upaya penggunaan model pembelajaran VCT berbasis media <i>Wordwall</i>	Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran Upaya untuk menanggulangi kendala dalam proses pembelajaran	Siswa VII-L

(Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2024)

3.5.1.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. kegiatan observasi pada hakikatnya merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan panca indra untuk mendapatkan informasi, pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian tentang perilaku alamiah dinamika yang tampak dengan situasi yang ada dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Ada dua tabel observasi dalam penelitian ini, yaitu observasi guru dan observasi siswa. Observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung gambar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik bersifat akurat, dan berikut di bawah ini kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dalam lembar observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Observasi

No.	Indikator	Butir Observasi
1.	Aktivitas Guru dalam pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran VCT	18
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran VCT	25
Jumlah		43

(Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2024)

3.5.1.3 Dokumentasi

Dalam hal ini diperlukan oleh peneliti sebagai catatan di lapangan selama proses penelitian. Peneliti dapat mendokumentasi setiap kegiatan berlangsung sebagai pelengkap dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Berikut kisi-kisi instrumen studi dokumentasi.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Sumber Data
1.	Profile, Visi dan Misi SMP Negeri 1 Cimahi	Sekolah
2.	Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Cimahi	Sekolah
3.	Jumlah guru dan siswa SMP Negeri 1 Cimahi	Sekolah
4.	Data Bangunan, luas dan lebar sekolah SMP Negeri 1 Cimahi	Sekolah
5.	Data fasilitas sekolah SMP Negeri 1 Cimahi	Sekolah
6.	Denah Ruang Belajar SMP Negeri 1 Cimahi	Sekolah
7.	Silabus, Modul Ajar, Materi pembelajaran/Buku Ajar dan penelitian pembelajaran	Guru PPKn

8.	Aktivitas penerapan model VCT peningkatan sikap toleransi pada siswa	Foto Dokumentasi pembelajaran di kelas
----	--	--

(Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2024)

3.5.2 Instrumen Penelitian Kuantitatif

3.5.2.1 Angket/kuesioner

Angket yang digunakan dalam instrumen penelitian kuantitatif ini yaitu dengan menggunakan skala sikap yang di mana tipe skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap siswa terhadap sikap toleransi. Berikut kisi-kisi instrumen kuesioner.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Skala Sikap

No.	Indikator	Butir Skala Sikap
1.	Menghormati umat agama lain	8
2.	Cinta damai	7
3.	Memiliki sikap terbuka	8
4.	Memiliki sikap empati	7
5.	Memiliki Sikap sportif	6
6.	Demokrasi	5
Jumlah Butir Skala Sikap		41

(Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2024)

3.5.2.2 Tes

Peneliti akan melakukan tes akhir sebagai acuan dari keberhasilan penelitian. Tes ini dilakukan peneliti kepada subjek penelitian yakni seluruh siswa kelas VII-L, tes ini menggunakan *Quiz Wordwall* untuk soal pilihan ganda dan tes tertulis untuk soal essay. Berikut kisi-kisi instrumen tes :

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal	Jenis Tes
------------------	-----------	------------	-----------

Mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dan perubahan budaya dalam kehidupan bermasyarakat tingkat lokal, nasional, dan global	Menganalisis pentingnya menjaga keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di kehidupan sehari-hari	1-15	Pilihan Ganda
Menumbuhkan sikap toleransi dan berperan aktif menjaga dan melestarikan budaya dan menerima perbedaan dalam masyarakat global	Setiap siswa berhak memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, dan setiap siswa berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya sesuai UUD NRI 1945.	16-25	Essay

(Sumber : Diolah Peneliti Tahun 2024)

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan cara observasi ke lapangan, peneliti menanyakan kepada guru yang akan dijadikan sebagai guru mitra mengenai permasalahan yang terjadi didalam kelas. Guru tersebut adalah guru pada mata pelajaran PPKn di tempat penelitian. Setelah menanyakan masalah yang dihadapi, peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan studi pustaka/instrumen penelitian, dengan membuat Modul Ajar, lembar Observasi, dan melaksanakan wawancara kepada guru mengenai

penerapan model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) berbasis media *Wordwall*.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah melaksanakan penerapan model pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) pada proses pembelajaran PPKn yang dilakukan dalam beberapa siklus. Peneliti melaksanakan penelitian dengan terjun secara langsung kedalam kelas untuk menerapkan perbaikan dalam pembelajaran.

3.6.3 Tahap Refleksi

Pada tahap ini penelitian dilakukan untuk mengevaluasi setelah penelitian dilakukan, yakni guna melakukan perbaikan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya, atau melengkapi karena ada beberapa hal yang kurang selama pelaksanaan penelitian.

Siklus Tindakan

Dalam penelitian ini dilakukan 3 siklus. Siklus kedua, ketiga dilakukan setelah analisis data yang diperoleh pada siklus sebelumnya, sehingga siklus ketiga merupakan perbaikan akhir yang dilaksanakan pada tindakan siklus pertama dan kedua.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Melaksanakan observasi dan wawancara
- 2) Membuat Modul Ajar
- 3) Membuat media *Wordwall*.
- 4) Menyusun peraturan dan tata cara permainan.
- 5) Menyusun lembar pengamatan terhadap aktivitas siswa (lembar observasi).
- 6) Menyusun lembar angket untuk mendapatkan informasi siswa sebelum dan sesudah tindakan.

b. Tahap Implementasi

- 1) Siswa mengisi angket yang sudah disiapkan oleh peneliti.
- 2) Guru membagi link *Wordwall* kepada siswa untuk dibentuk kedalam beberapa kelompok.

- 3) Siswa berdiskusi dengan kelompok untuk menganalisis sesuai kasus yang didapat dan guru mengamati aktivitas dari masing-masing siswa di dalam kelompoknya.
 - 4) Siswa melaksanakan diskusi dipimpin bersama guru
 - 5) Setelah kegiatan berlangsung siswa mengerjakan Quiz
- c. Tahap Observasi
- 1) Mengamati kemampuan berpikir. Ini dilakukan karena penyerapan siswa terhadap informasi yang dibacanya sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir siswa
 - 2) Kemampuan siswa dalam mengambil sikap. Dengan pemaparan kasus, siswa dapat menilai sikap baik yang harus dilakukan yaitu dengan menjunjung tinggi sikap toleransi.
- d. Tahap Refleksi
- Mendiskusikan hasil observasi dan evaluasi untuk membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang terjadi pada siklus I.

Siklus II dan III terhadap kekurangan pada siklus sebelumnya.

- a. Tahap Perencanaan
- Mengidentifikasi masalah dan penetapan pemecahan masalah yang terjadi pada siklus sebelumnya.
- b. Tahap Implementasi
- Memperbaiki sikap toleransi yang masih rendah agar berlatih untuk menyikapi suatu permasalahan yang ada. Dibimbing oleh guru, melakukan kegiatan diskusi dengan menggunakan media *online Wordwall*
- c. Tahap Observasi
- Mengamati sikap toleransi siswa, mengamati kemampuan siswa dalam berdiskusi
- d. Tahap Refleksi
- Mendiskusikan hasil observasi dan evaluasi untuk membuat kesimpulan terhadap pembelajaran yang terjadi pada siklus sebelumnya. Setelah berakhirnya siklus III diharapkan bahwa penerapan model pembelajaran VCT berbasis media *Wordwall* dapat meningkatkan sikap toleransi siswa.

3.7 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (dalam Rijali, 2018, hlm. 84) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”. Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan penelitian dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. (Wiratna, 2014).

Analisis data dalam penelitian ini adalah mengolah data hasil belajar peningkatan sikap toleransi siswa dengan menggunakan model pembelajaran VCT dan media *Wordwall*. Data yang diperoleh melalui setiap siklus meliputi data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh dari hasil tes siswa dan dari observasi aktivitas belajar siswa di kelas. Peningkatan sikap siswa pada setiap siklus pembelajaran kemudian diolah dengan menghitung total nilai yang diperoleh siswa.

3.7.1 Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles dan huberman (dalam Emriz, 2012, hlm. 129) ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kuantitatif yaitu :

1) Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih dan memilah hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan bidang pendidikan setelah peneliti memasukkan setting sekolah sebagai tempat penelitian maka dalam mereduksi data, peneliti akan memutuskan pada murid-murid yang memiliki kesejahteraan tinggi dengan mengkategorikan pada aspek pria belajar perilaku sosial interaksi dengan keluarga dan lingkungannya serta perilaku di dalam kelas.

2) Data Display (Penyajian Data)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data yang bisa

dilakukan dalam bentuk. Uraian singkat bagan hubungan antar kategori *flowchart* atau sejenisnya maka dengan menyesuaikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi)

Langkah ketiga dari aktivitas Analisis adalah penarikan dan verifikasi verifikasi atau kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada di mana temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah peneliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis ataupun teori.

3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Teknik yang digunakan dalam kuantitatif tentu berbeda dengan penelitian kualitatif yang telah dipaparkan. Keuntungan yang dapat dari teknik analisis data kuantitatif ini, yaitu semua dapat terukur dalam angka dan dengan mudah dapat dilihat perubahannya meski data kuantitatif ini hanya bisa dilihat saat penelitian telah berakhir, namun umumnya data kuantitatif akan menghasilkan data berupa angka penelitian yang akan dikaji yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas mengkombinasikan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hal tersebut berlandaskan agar hasil pengukuran skala evaluasi belajar hasil observasi kelas dan penyebaran angket kepada siswa dapat diukur dengan angka maka untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan pemilihan metode kombinasi atau *mix metode* dirasa akan menunjang data penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Seluruh Aktivitas}} \times 100$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat baik	: apabila memperoleh skor 80-100%
Baik	: apabila memperoleh skor 60-79%
Cukup	: apabila memperoleh skor 40-59%
Kurang	: apabila memperoleh skor kurang dari 40%

3.8 Validitas Data

Uji validitas data dilakukan untuk mendapatkan data yang kredibel dengan melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh selama di lapangan terutama pada data penelitian kualitatif.

3.8.1 Triangulasi

Menurut Creswell (2016, hlm. 269) bahwa menstimulasi ialah sumber data informasi yang berbeda dengan memeluk bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dengan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Berdasarkan Sugiyono (2019, hlm. 368) bahwa terdapat tiga triangulasi dalam validitas data yaitu: (1) triangulasi sumber; (2) triangulasi teknik pengumpulan data; (3) triangulasi waktu pengumpulan data. Maka demikian penelitian di sini akan menggunakan validitas data regulasi melalui teknik pengumpulan data.

Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2019, hlm. 369) bahwa triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang digunakan lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya, data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau fungsional bila dengan 3 teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.